Laporan Kinerja Bulanan Simas Saham Unggulan

April 2020

Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 30 April 2020 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 32.206 triliun.

Profile Manajer Investasi

PT Sinarmas Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Sinarmas Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka dan berpengalaman di bidang pasar modal Indonesia lebih dari 30 tahun. PT Sinarmas Asset Management berdiri sejak tanggal 9 April 2012 dengan izin Bapepam-LK No. KEP-03/BL/MI/2012, dimana PT Sinarmas Asset Management fokus pada pengelolaan aset yang profesional dan pruden serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memperoleh pendapatan yang optimal dalam jangka panjang dengan tingkat fleksibilitas investasi yang cukup tinggi serta mengurangi risiko dengan berbagai jenis portofolio efek yang terdiri dari Efek Ekuitas dan Efek Bersifat Utang serta Instrumen Pasar Uang sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

80% - 98% dalam Efek Ekuitas.

2% - 20% dalam Instrumen Pasar Uang, Efek Hutang, EBA.

Informasi Umum

Tipe Reksa Dana		Saham
Tanggal Peluncuran		18 Desember 2012
Tanggal Efektif Reksa Dana		11 Desember 2012
Nomor Surat Efektif Reksa Dana		
Nilai Aktiva Bersih per unit	Rp	1.151,82
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	Rp	1.197,85
Mata Uang		Rupiah
Bank Kustodi		Bank CIMB Niaga
Bloomberg Ticker		SINSAUN:IJ

Informasi Lain

Investasi Awal	Rp	200.000
Investasi selanjutnya	Rp	200.000
Minimum Penjualan Kembali	Rp	100.000
Biaya Pembelian		Maksimum 2%
Biaya Penjualan		Maksimum 1.5%
MI Fee		Maksimum 4.0%
Biaya Bank Kustodian		Maksimum 0.25%

Profil Risiko	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi
	Pasar Uang	Pendapatan Tetap	Campuran	Saham

Tabel Kinerja Simas Saham Unggulan

Periode	Simas Saham Unggulan	IHSG
YTD	-36,26%	-25,13%
1 Bulan	-0,27%	3,91%
3 Bulan	-26,04%	-20,60%
6 Bulan	-38,29%	-24,27%
1 Tahun	-43,29%	-26,94%
3 Tahun	-20,77%	-17,04%
5 Tahun	-16,88%	-7,27%
Sejak Peluncuran	15,18%	9,65%

Ratings

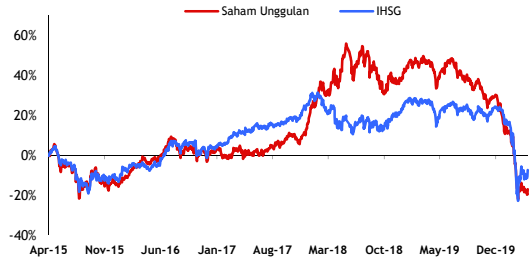
Top Holdings

1	Adi Sarana Armada	Infrastruktur
2	Asuransi Jiwa Sinarmas Msig	Keuangan
3	Bank Central Asia	Keuangan
4	Bank Mandiri Persero	Keuangan
5	Bank Negara Indonesia Persero	Keuangan
6	Bank Rakyat Indonesia Persero	Keuangan
7	Mitra Keluarga	Perdagangan
8	Telekomunikasi Indonesia Persero	Infrastruktur
9	Urban Jakarta Propertindo	Properti
10	Vale Indonesia	Pertambangan

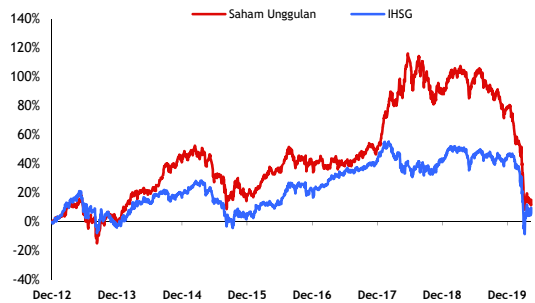
Alokasi Asset

Equity	84,15%
Cash & Money Market	15,85%

Grafik Kinerja 5 Tahun



Grafik Kinerja Sejak Peluncuran



Kinerja Bulan Tertinggi	Jan-18	13.26%
Kinerja Bulan Terendah	Mar-20	-21.89%

Review

Di bulan April, IHSG naik sebesar 3,9% MoM dan ditutup di level 4716,40. Beberapa faktor global yang mempengaruhi pergerakan indeks pada bulan lalu sebagai berikut. Pada meeting April, The Fed memutuskan mempertahankan fed rate pada level saat ini yakni 0% - 0,25% hingga ekonomi membaik, mempertimbangkan dari sisi pengangguran dan inflasi. Mengutip data yang dikeluarkan oleh The U.S. Bureau of Economic Analysis (BEA), 1Q U.S. GDP annualized terkontraksi 4.8%, dibawah ekspektasi dan merupakan penurunan paling dalam sejak 2008. Selain itu, 1Q U.S. personal consumption juga turun 7.6% QoQ. Jumlah penambahan klaim pengangguran juga tercatat sebanyak 6,65 juta, lebih tinggi dari estimasi. Data PMI April AS juga tercatat melemah, dimana manufacturing PMI berada di level 36,9 dan services PMI di level 27,0. Adapun untuk mendorong ekonomi, senat AS mengajukan tambahan stimulus sebesar USD 484 miliar untuk bisnis berskala kecil dan rumah sakit yang terdampak Covid-19. Dari sisi komoditas, oil price mengalami pergerakan yang volatile dikarenakan adanya kecemasan akan permintaan oil ditengah pandemik covid-19. Dari Asia, China mencatatkan PMI April 2020 di level 50.8, menurun sebesar 52 dari bulan sebelumnya, sedangkan China Caixin Manufacturing menurun ke 49.4 di April, dari 50.1 di bulan sebelumnya. Selain itu, China turut mencatatkan surplus neraca perdagangan Maret 2020 di atas konsensus, sebesar USD 19.9 miliar, dimana ekspor dan impor turun 6.6% YoY dan 0.9% YoY. Sementara dari dalam negeri sentimen yang mempengaruhi adalah Bank Indonesia (BI) mempertahankan suku bunga 7DRRR di level 4,5%, dan turut menurunkan Giro Wajib Minimum (GWM) masing-masing sebesar 200bps untuk bank umum konvensional yang mendapatkan maupun tidak mendapatkan kelonggaran GWM harian. BI turut merevisi proyeksi pertumbuhan kredit tahun ini menjadi 6% - 8% dari sebelumnya 9% - 11%. Selain itu, BI akan menggelontorkan likuiditas sebesar Rp 117.8 triliun pada periode Mei 2020, sehingga total dana yang dikucurkan lewat quantitative easing atau instrumen kuantitas mencapai Rp 503.8 triliun. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat inflasi April 2020 pada 2.27%, menurun sedikit dari 2.96% di bulan sebelumnya. Untuk bulan Maret sendiri, neraca perdagangan Indonesia tercatat surplus USD 743 juta, dengan ekspor dan impor turun 0.75% YoY dan 0.2% YoY masing-masing. Pemerintah turut mengambil beberapa langkah untuk mendorong perekonomian yang terimbas dari pandemik Covid-19. Pemerintah mengajukan Perpu pelebaran defisit anggaran hingga 5,07% dari PDB dan anggaran bantuan penanggulangan dampak Covid-19 sebesar Rp 405,1 triliun. Beberapa insentif juga dikeluarkan seperti insentif penurunan tarif PPh badan yang mulai berlaku April 2020 dengan batas setor 15 Mei 2020, dimana perusahaan tidak tercatat di BEI mendapat pengurangan tarif pajak dari 25% menjadi 22%, sedangkan bagi WP badan tercatat di BEI mendapat potongan menjadi 19%. Pemerintah turut menetapkan sejumlah sektor industri yang mendapatkan harga gas industri sebesar USD 6 per mmbtu, serta memutuskan menambah lebih dari 700 Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) yang berhak mendapatkan insentif pajak, sekitar 1.088 KLBI. Berita lain datang dari Standard and Poor's (S&P) yang menurunkan outlook bagi peringkat utang Indonesia dari stabil menjadi negatif, sementara peringkat utang dipertahankan di posisi BBB/A-2. Posisi rupiah terhadap dolar AS sendiri cukup kuat di akhir bulan April, dikarenakan dolar AS yang melemah. Dari sisi emiten, beberapa emiten tercatat di bursa telah merilis laporan keuangan untuk kuartal I 2020 dengan outlook mixed, dimana perusahaan berbasis konsumsi sehari-hari (staples) masih menunjukkan performa yang cukup baik, namun perusahaan lain seperti otomotif dan komoditas mulai menunjukkan pelemahan.

Outlook

Di awal bulan Mei diumumkan data inflasi Indonesia bulan April 2020 yang berada di level 2,67% YoY dan 0,08% MoM. Pelaku pasar baik global maupun domestik masih akan fokus memperhatikan perkembangan tentang pandemik covid-19 beberapa saat kedepan, mulai dari potensi dibukanya lockdown di beberapa negara seperti US dan Eropa serta proses pengembangan vaksin dan obat untuk covid-19. Potensi penerapan tarif tambahan dari US terhadap China, yang digaungkan oleh Trump di akhir April 2020 turut perlu menjadi perhatian pelaku pasar dalam waktu dekat. Dari dalam negeri, kelanjutan perilisan laporan keuangan emiten, pergerakan rupiah serta bond yield diperkirakan akan menjadi sentimen untuk pergerakan indeks di bulan Mei. Selain itu, pelaku pasar juga diperkirakan mengamati dividen dari emiten-emiten yang biasanya didistribusikan mulai bulan Mei hingga beberapa bulan mendatang. Selain itu, pasar juga akan menantikan data-data ekonomi lainnya baik global maupun domestik.

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Simas Saham Unggulan yang berisikan data sampai dengan 30 April 2020

Reksa Dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana serta Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio Reksa Dana yang dilakukan oleh Manager Investasi.

Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 50507000